

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA TIMOR- LESTE DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

TERHADAP KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN XANANA GUSMÃO



Disusun Oleh :

MARIANO ALVES DA COSTA ARAÚJO

12530015

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2017

SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA TIMOR- LESTE DI

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

TERHADAP KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN XANANA GUSMÃO

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun Oleh :

MARIANO ALVES DA COSTA ARAÚJO
12530015
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MARIANO ALVES DA COSTA ARAÚJO

NIM : 12530015

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MAHASISWA TIMOR- LESTE DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)
TERHADAP KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN
XANANA GUSMÃO

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 20, Oktober, 2017

Meterai 6000

Mariano Alves Da Costa Araújo

12530015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Pada hari : Rabu
Tanggal : 11, Oktober 2017
Tempat : Ruang kerja ketua STPMD “APMD”

Nama	Tanda tangan
1. Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. Ketua Tim Penguji/Pembimbing
2. Fajarini Sulistyowati, S.IP., M.Si. Penguji Samping I
3. Dra. MC. Ruswahyuningsih, MA . Penguji Samping II

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Ade Chandra, S.Sos., M.Si.

NIY : 170 230 211

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, hanya karena kasih sayang-Nya, karya sederhana ini dapat terselesaikan. Melalui karya ini, penulis mencoba untuk mengetahui: Persepsi Mahasiswa Timor Leste Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Terhadap Komunikasi Kepemimpinan Xanana Gusmão

Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak dapat dilepaskan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal, baik dukungan financial maupun dukungan moral. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta, Bapak Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” Yogyakarta beserta seluruh staf akademika.
2. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si, penulis mengucapkan terimakasih atas kesabaran dan bimbingan hingga terselesaikannya penelitian ini.
3. Ibu Dra. MC. Ruswahyuningsih, MA. dan Fajarini Sulistyowati, S.IP., M.Si. sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan demi sempurnanya tulisan ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dimana penulis menimba Ilmu dan Pengetahuan.

Yogyakarta, 20, Oktober, 2017

Mariano Alves Da Costa Araújo (12530015)

ABSTRAK

STPMD “APMD” Yogyakarta
Program Studi Ilmu Komunikasi
Tahun 2017

Mariano Alves Da Costa Araújo (12530015)

Judul Skripsi: PERSEPSI MAHASISWA TIMOR- LESTE DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY) TERHADAP KOMUNIKASI
KEPEMIMPINAN XANANA GUSMÃO

Abstrak

Di tengah situasi krisis kepemimpinan yang diperbincangkan di semua kalangan, menunjukkan bahwa kajian terhadap sosok- sosok pemimpin perlu dilakukan. Penelitian ini peneliti mengangkat seorang Xanana yang berjuang untuk pembebasan masyarakat Timor Leste. Xanana mengawali kepemimpinannya di saat-saat krisis yakni invasi militer Indonesia atas tanah Timor Leste, ia bersama dengan kelompok geriliawan terus berjuang untuk bertahan hidup dan berjuang untuk mendapat dukungan dari luar hingga mencapai kemerdekaan. Proses ini membentuk karakter kepemimpinan seorang Xanana yang karismatik, dan berkat perjuangan ini pula ia dicintai masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Timor Leste di daerah istimewa Yogyakarta terhadap komunikasi kepemimpinan Xanana Gusmão. Khususnya komunikasi kepemimpinannya selama memimpin sebagai perdana menteri Timor Leste. Penelitian ini sebuah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, perolehan data melalui wawancara kepada lima nara sumber yang telah ditetapkan melalui mekanisme *purposive sampling*. Dari perolehan data melalui wawancara ini akhirnya peneliti menemukan bahwa seorang Xanana gagal dalam melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh bawanya. Hal itu dikarenakan oleh sistem multi partai dan mekanisme koalisi partai yang dilakukan untuk membentuk pemerintahan. Mekanisme koalisis ini sangat rawan dengan

konflik kepentingan karena banyak kepentingan politik disana. Banyak keputusan, kebijakan hingga pelaksanaan menjadi macet. Berhadapan dengan hal ini seorang Xanana bersikap pragmatis yang mana menjadi ciri dari karakter karismatikanya. Sikap pragmatis ini melangkahi prosedur dan birokrasi yang berbelit- belit. Keputusan Xanana ini untuk menjawab kebutuhan masyarakat, para veteran, para janda, para yatim piatu, dan orang- orang lanjut usia. Angka kemiskinan mejadi menurun, konflik sosial menjadi menurun dan angka kriminalitas juga menjadi menurun. Figur Xanana dicintai masyarakat namun dalam konteks politik, Xanana dipandang sebagai lawan politik dalam negara sebuah demokrasi.

(Kata Kunci: *Persepsi Mahasiswa, Komunikasi Kepemimpinan Xanana Gusmão*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I	i
HALAMAN JUDUL II	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
1. Manfaat teoritis	11
2. Manfaat praktis	11
E. Kerangka teori	
1. Pengertian persepsi	12
a. Proses persepsi	13
b. Factor- factor yang berperan dalam persepsi menurut Walgito	14
2. Pengertian komunikasi	15
a. Unsur komunikasi	15

b. Factor penunjang komunikasi efektif	16
c. Factor penghambat komunikasi	17
3. Pengertian kepemimpinan	18
a. Cirri- cirri kepemimpinan	19
b. Sifat- sifat kepemimpinan politik	19
F. Metodologi penelitian	21
1. Jenis penelitian	21
2. Teknik pengumpulan data	22
3. Penentuan nara sumber	24
4. Teknik analisis data	25

BAB II

PERJALANAN KEPEMIMPINAN XANANA DAN KEBERADAAN

MAHASISWA TIMOR LESTE DI YOGYAKARTA	27
A. Kepemimpinan Xanana Masa Resistensi	27
1. Awal kepemimpinan Xanana	27
2. Pemerintahan transisi UNTAET	32
3. Dean/ majelis konstituante	33
4. Kepresidenan Xanana 2002- 2007	39
5. Masa pemerinahan Xanana/ pemerintahan AMP	
periode 2007- 2012	44
a. Hasil pemilihan calon legislatif	44
b. Anggota partai koalisis yang membentuk pemerintahan	47
6. Dinamika pemerintahan Xanana/ pemerintahan AMP.....	48

7. Pemerintahan Xanana periode 2012- 2017	54
8. Dinamika pemerintahan Xanana periode 2012- 2017	57
B. Keberadaan mahasiswa Timor Leste di Yogyakarta	63
BAB III	
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	66
A. Profil Nara Sumber	66
1. Maeni Calado	67
2. Cérgio Ximenes	68
3. Marina Guterres	69
4. Duarte Da Costa Barreto	70
5. Hermenegildo Xavier	70
B. Hasil temuan/ hasil wawancara	71
1. Dinamika komunikasi antara pemerintah dan partai oposisi	72
2. Komunikasi Xanana dalam merumuskan dan menjalankan program kerja	77
3. Redup konflik politik dan konflik kepentingan	87
C. Analisis	96
BAB IV	
PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Krisis kepemimpinan menjadi sebuah ungkapan yang dewasa ini sering kita jumpai di berbagai kalangan. Ungkapan ini bukanlah omong kosong. Dalam peradaban manusia hadir seorang sosok pemimpin yang dicintai masyarakat sangatlah jarang. Hal itu masih berlangsung hingga saat ini. Oleh sebab itu pembahasan tentang kepemimpinan selalu relevan terutama di kalangan akademisi. Maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah seorang sosok sejarah perjuangan Timor Leste dan juga salah satu *the founding father*, Kai Rala Xanana Gusmão, yang kerap dikenal dengan nama Xanana.

Peneliti memilih untuk mengkaji kepemimpinan Xanana dilihat dari komunikasi kepemimpinannya yang berlangsung selama masa ia menjabat perdana menteri. Kemudian peneliti mengkaji komunikasi kepemimpinan Xanana ini ditinjau dari persepsi mahasiswa Timor Leste yang berada di Yogyakarta. Peneliti memilih persepsi mahasiswa sebagai subyek penelitian karena mengingat mahasiswa adalah para akademisi yang mana *nota bene* dapat dipercaya akan objektif sudut pandang yang disampaikan. Posisi mahasiswa disini sebagai akademisi yang artinya tidak memihak pada partai atau golongan tertentu, melainkan bersikap moderat dalam memberi penilaian, dalam hal ini bagaimana menyampaikan persepsi mereka terhadap komunikasi kepemimpinan Xanana secara obyektif.

Selain itu salah satu alasan memilih mahasiswa khususnya mahasiswa Timor Leste yang berada di kota Yogyakarta sebagai informan atau responden untuk penelitian ini karena mahasiswa Timor Leste yang berada di Yogyakarta dengan jumlah lebih banyak daripada kota-kota lain di Indonesia. Di samping itu mahasiswa adalah para calon pemimpin masa depan Timor Leste. Maka dari itu mengkaji persepsi mereka terhadap seorang pemimpin di tanah air Timor Leste sangatlah perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa mahasiswa ikut

menyaksikan dinamika kepemimpinan seorang pemimpin. Dalam hal ini Xanana sendiri. Dari persepsi mahasiswa inilah kita dapat mengetahui bagaimana segala bentuk dinamika kepemimpinan Xanana yang ditandai dengan keberhasilan dan kegagalan, kelebihan dan kekurangan selama pemerintahannya di Timor Leste.

Perlu juga digarisbawahi disini bahwa Xanana adalah seorang sosok pemimpin yang hadir sejak dan dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Timor Leste. Sejarah perjuangan pembebasan di Timor Leste penulis hanya membatasinya pada masa intervensi Indonesia karena Xanana hadir di masa intervensi itu. Masa intervensi Indonesia ini ditandai dengan perjuangan pembebasan oleh kelompok resistensi yang dipimpin Xanana selama dua puluh empat tahun di gunung dan hutan tanah air Timor Leste. Oleh karena Xanana adalah pemimpin kelompok resistensi yang pernah hadir dalam sejarah perjuangan Timor Leste maka disini penulis akan memaparkan kapan awal mula Xanana memimpin kelompok Resistensi ini.

Sara Niner dalam artikelnya *East Timor Beyond Independence*, Xanana digambarkan sebagai *the outsider*, orang luaran yang tidak punya pengaruh sama sekali dalam partai. Di lain kesempatan dalam disertasinya Sara Niner yang meneliti tentang biografi Xanana, menulis bahwa Xanana mengalami sebuah dilema besar antara dua gubuk politik yakni UDT dan FRETILIN yang saling bertentangan. Setelah mengikuti perkembangan akhirnya timbul sebuah kesadaran bahwa “jika saya berjuang dalam perang untuk tanah air saya, kenapa tidak”, dengan ini akhirnya Xanana memutuskan untuk bergabung dengan FRETILIN di hari ulangtahun FRETILIN yang pertama pada 20 Mei 1975 (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Pada bulan Mei- Juni 1976, FRETILIN membentuk dewan tertinggi resistensi, dimana Vicente Dos Reis (Sahe) dilantik menjadi ketua dewan, didampingi Nicolao Lobato. Pembentukan dewan ini sebagai respon atas krisis yang sedang dialami yakni masa awal invasi militer Indonesia di tanah air Timor Leste. Ketika itu Xanana sebagai anggota di komite pusat FRETILIN. Pada konferensi nasional, Mei 1977 di Laline, FRETILIN dideklarasikan oleh dewan sebagai partai yang mengadopsi ideologi Marxisme- Leninisme. Pada bulan Desember 1978 Presiden FRETILIN Nicolao Lobato dan ketua dewan resistensi Vicente Dos Reis bersama dengan masyarakat sipil lain tewas pada serangan di gunung Matebian (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Serangan dahsyat yang membombardir pada level yang tinggi ini, akhirnya mengubah total kehidupan Xanana. Nicolao dan Vicente adalah guru bagi Xanana, Xanana banyak belajar politik dan kepemimpinan dari kedua martir ini. Kematian mereka yang disaksikan Xanana, mengubah hidupnya. Xanana bersama dengan Mau Huno dan Fernando Txai yang adalah anggota dari komite pusat FRETILIN, lolos dari serangan itu. Mereka bertiga kemudian mulai melakukan pencarian di hutan dan di gunung untuk menemukan para sisa pejuang resistensi yang masih hidup. Pencarian itu bertujuan untuk mengumpulkan kembali kekuatan yang tersisa dalam menghadapi krisis yang sedang melanda mereka. Pencarian dan saling mengkoordinasi untuk berkumpul membuat struktur baru dan merancang strategi perlawanan atau resistensi ini membutuhkan waktu tiga tahun.

Sebagai buah dari proses pencarian itu, pada tahun 1981 konferensi nasional pertama diadakan untuk melakukan reorganisasi nasional, dengan mengumpulkan kembali para anggota resistensi yang masih tersisa dalam peperangan. Konferensi ini dimulai pada hari pertama di bulan Maret dan berlangsung selama satu minggu. Banyak masyarakat yang bertahan dalam resistensi menghadiri konferensi itu, kemudian memilih Xanana sebagai

pemimpin untuk memimpin gerakan resistensi (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>). Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Dalam konferensi nasional itu menegaskan bahwa resistensi akan dipimpin oleh dewan nasional untuk resistensi revolusioner, dimana Xanana adalah pemimpinnya. Selain memimpin dewan nasional resistensi Xanana juga dipercaya untuk memimpin komisaris politik nasional (*National Political Commissar*), dan komandan FALINTIL. (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>). Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Dibawa kepemimpinan Xanana FRETILIN bertransformasi dari *front* (sebuah gerakan revolusioner yang beranggotakan para kelompok nasionalis) menjadi sebuah partai politik *partido Marxista- Leninista Fretilin (PM-LF)*. Xanana merasa cukup mampu untuk mengembangkan ideologi komunis itu dan menerjemahkannya dalam kebijakan FRETILIN, sementara Abílio Araújo adalah yang menjabat sebagai *secretary general* FRETILIN walaupun sedang berada di Lisbon pada saat itu.

Perang terus berlangsung, banyak para anggota resistensi tewas. Para anggota resistensi selain berjuang melawan serangan operasi militer Indonesia, disamping itu mereka juga mengorbankan nyawa untuk melindungi Xanana. Sungguh Xanana adalah satu- satunya orang terdidik yang dipercaya mampu memimpin resistensi. Karena melihat semakin banyak korban meninggal dalam perang ini maka pada 21 Maret tahun 1983 Xanana mengadakan sebuah pertemuan dengan tiga delegasi dari pihak Indonesia, dengan tujuan untuk melakukan dialog perdamaian. Ketiga delegasi itu termasuk mayor Willem Da Costa yang berangkat dengan menggunakan helikopter untuk bertemu dengan Xanana dan beberapa delegasinya (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>). Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Pertemuan berikutnya pada 23 Maret 1983, di Lariguto, dihadiri mayor Iswanto, Purwanto dan Gubernur Mário Carascalão. Di usai pertemuan, Xanana menitipkan sebuah surat melalui Purwanto untuk Pak Soeharto, yang isinya adalah mengungkapkan keinginan masyarakat Timor akan solusi yang damai. FRETILIN juga menuntut agar pasukan militer Indonesia ditarik kembali; membiarkan pasukan perdamaian PBB untuk turun tangan; dan mengoptimalkan kembali tugas FALINTIL untuk melindungi masyarakat. Inilah isi surat Xanana kepada Soeharto, dan semua tuntutan dalam surat itu tidak ada yang diterima oleh pihak Indonesia. (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Perjalanan perjuangan para geriliawan resistensi terus berlangsung bersama berbagai pergumulan dalam kelompok resistensi yang dipimpin Xanana. Sebagai akibat dari pergumulan itu akhirnya Xanana meninggalkan FRETILIN dengan alasan iklim politik internal FRETILIN semakin tidak harmonis. Hubungan Xanana dengan para petinggi FRETILIN tidak harmonis lagi, keberadaan Xanana dalam partai itu dalam posisi ambigu. Hal itu dikarenakan oleh penolakan Xanana atas permintaan para petinggi FRETILIN agar FALINTIL berdiri di pihak FRETILIN. Xanana selaku pemimpin FALINTIL menolak permintaan itu dengan berpendapat bahwa FALINTIL hadir untuk membela semua masyarakat Timor Leste, bukan berpihak kepada suatu partai apa pun (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Pada 1987, Xanana membentuk CNRM (*Conelho Nacional para resistência Maubere* /dewan nasional resistensi Maubere). CNRM ini adalah transformasi dari *national council for revolutionary resistance*/ dewan nasional untuk resistensi revolusioner. Konsep *revolusioner* Marxis diganti dengan konsep yang bernuansa nasionalis yakni *Maubere*. Tujuan Xanana membentuk CNRM adalah untuk bebas dari pertentangan dalam FRETILIN. Tujuan akhir

Xanana untuk membentuk partai ini adalah menyampaikan sebuah permintaan untuk merdeka, dan agar permintaan ini dapat diakui oleh PBB, termasuk dialog untuk masa depan Timor Leste (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Segala usaha yang dilakukan Xanana melalui strategi- strategi perang maupun dialog dan negosiasi tidak pernah menghasilkan buah. Yang terjadi adalah pertumpahan darah terus menerus di kalangan masyarakat sipil dengan pembantaian massal yang terjadi di tanah air Timor Leste hingga pada akhirnya Xanana ditangkap pada 20 November 1992. Penangkapan dilakukan tentara Indonesia dan dibawa ke Komandan Kopasus di Dili dan bertemu dengan general Tri Sutrisno, komandan nasional ABRI. Lebih dari dua puluh orang yang ditangkap setelah maupun sebelum kejadian tertangkapnya Xanana, termasuk sembilan orang keluarganya (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Xanana dipenjara di Cipinang, Jakarta. Selama dalam penjara peran kepemimpinannya atas kelompok resistensi di Timor Leste terus berjalan. Xanana melakukan hal ini dengan menulis surat dalam penjara kemudian dikirim ke Timor Leste secara rahasia. Dalam penjara pulalah ia semakin dikenal luas oleh dunia Internasional, khususnya Portugal, Afrika Selatan dan Amerika Serikat. Banyak aktivis demokrasi dan aktivis hak asasi manusia (HAM), mendatangi penjara untuk mengunjungi Xanana dan bersedia ikut terlibat dalam membantu kelompok resistensi. Xanana ditahan dalam penjara selama enam tahun, selama rentang waktu enam tahun itu selain ia membangun simpati publik, di waktu yang bersamaan di Timor Leste praktik kekerasan terus meningkat, dan operasi militer terhadap para gerilyawan terus berlangsung. Pada tahun 1997 operasi militer itu menewaskan seorang petinggi FALINTIL, David Alex. Pada 1998, komandan FALINTIL Nino Konis Santana juga tewas.

Figur Xanana menarik banyak perhatian para pemimpin negara- negara Eropa maupun asia dan oraganisasi- organisasi dunia untuk HAM maka pada 15 Juli 1997 Nelson Mandela yang adalah presiden Afrika Selatan meminta kepada presiden Soeharto untuk dirinya menemui Xanana. Pertemuan mereka diadakan di gedung negara, istana kepresidenan Jakarta Pusat. Mandela mengungkapkan dalam pertemuan itu bahwa dirinya bukan hadir untuk menyelesaikan masalah, melainkan untuk memediasi proses dialog demi mencapai perdamaian (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Pada 1998, tahun lengsernya Soeharto, Xanana diminta untuk menghadiri konvensi nasional Timor Leste di Lisbon, dimana banyak dihadiri oleh pejabat- pejabat negara Portugal Orang- orang Timor Leste yang dinggap tidak nasionalis *non- partisan nationalist* berkumpul bersama dengan pejuang resistensi untuk mengubah CNRM menjadi CNRT (*national council for Timorese resistance/ dewan nasional untuk resistensi masyarakat Timor*) dalam konvensi itu. Konsep “Maubere” diganti karena mengandung konotasi anti kolonial, dan lebih ke asosiasi FRETILIN, sedangkan konsep “Timorese” mengandung makna persatuan masyarakat Timor, tanpa memandang latar belakang idelogi yang pernah dianut di masa perang saudara tahun 1974- 1975 (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

UDT dan APODETI yang dulunya bekerja untuk pemerintah Indonesia akhirnya berintegrasi dengan CNRT. Xanana dilantik menjadi presiden CNRT dan Ramos- Horta menjadi Wakil Presiden partai (Sara Niner, 2004). Pilihan antara Otonomi dan Merdeka untuk Timor Leste dinegosiasikan pada 1998, dengan presiden Indonesia BJ Habibie, yang sedang menghadapi tekanan diplomatik besar untuk menyelesaikan situasi yang memanas saat itu. Pada 1999 Habibie mengumumkan bahwa jika mayoritas masyarakat Timor menolak otonomi dan ingin merdeka dalam *proses of consultation/ proses konsultasi*, Indonesia akan

menjamin kemerdekaan bagi Timor Leste. Xanana dipindahkan dari penjara ke rumah tahanan, memfasilitasi partisipasinya dalam bernegosiasi dan meningkatkan status internasional yang dimilikinya (<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>). Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30).

Masyarakat sendiri yang memilih Xanana untuk memimpin dewan nasional resistensi dan FALINTIL pada 1981 hingga akhirnya Xanana ditangkap dan dipenjarakan. Kepemimpinan Xanana atas resistensi terus berjalan selama masa 7 tahun di penjara. Xanana menulis surat untuk masyarakat dan kelompok resistensi, untuk menyampaikan wacana, strategi dan perintah. Pada tahun 1999, saat dimana Indonesia meninggalkan Timor Leste untuk menentukan nasib sendiri, maka pada saat itu Xanana dibebaskan. Kembali ke tanah air, Xanana dihadapkan pada masalah pengungsi. Banyak masyarakat Timor Leste hampir setengahnya mengungsi ke Timor Barat, Atambua dan Kupang.

Sudah jelas kebanyakan masyarakat yang mengungsi ini adalah mereka yang pro Integrasi- menolak kemerdekaan. Xanana hadir meminta mereka untuk kembali ke tanah air Timor Leste. Xanana melakukan itu karena ia ingin menyatukan kembali masyarakat Timor Leste dengan menerapkan politik Rekonsiliasi. Politik rekonsiliasi ini dikumandangkannya terus menerus dalam pidato- pidatonya di dalam negeri maupun di luar negeri ketika ia diundang hadir di konferensi- konferensi internasional.

Bukan saja masalah pengungsi, namun Xanana juga berada dalam masa transisi menuju kemerdekaan. Masa transisi ini berlangsung selama kurang lebih dua tahun yakni tahun 2000-2002. Sebagai seorang pemimpin ia bekerja keras dan didampingi agen internasional untuk membangun negara dalam hal kelembagaan maupun membangun masyarakat itu sendiri sebagai sebuah bangsa Timor Leste. Membangun sistem pemerintahan, membangun sistem hukum dan administrasi kenegaraan itu berlangsung selama kurang waktu dua tahun yang disebut sebagai masa transisi.

Pada tahun 2002 Xanana dipercaya oleh semua pihak untuk menjabat presiden Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) melalui pemilihan umum. Masa awal ia menjabat sebagai presiden hingga akhir masa jabatannya ia terus mengumandangkan rekonsiliasi. Hal itu bisa kita lihat dalam buku *Timor Lives* yang berisi pidato- pidato Xanana. Pidato- pidatonya untuk masyarakat dan lembaga pemerintahan maupun pidato- pidatonya dalam konferensi- konferensi internasional di luar negeri.

Setelah selesai periode masa kepresidenannya, Xanana menjabat perdana menteri melalui pemilihan umum sebagaimana negara demokrasi. Periode pertama sebagai perdana menteri tahun 2007- 2012, kemudian di pemilihan umum berikutnya partai Xanana CNRT bersama dengan partai- partai yang berkoalisis dengannya memperoleh banyak suara dan untuk kedua kalinya Xanana menjabat perdana menteri tahun 2012- 2017. Namun pada periode yang kedua ini Xanana tidak menyelesaikan masa jabatannya, ia mengundurkan diri pada tahun 2015, Rui Maria de Araújo meneruskan masa jabatan itu hingga saat ini.

Dalam buku *Raising A Nation* yang berisi pidato- pidato Xanana selama masa perdana menteri, Frank Brennan dalam pengantar menulis bahwa, masa kepemimpinan Xanana sebagai perdana menteri ia melakukan banyak hal untuk pembangunan, ia menkampanyekan sebuah mantra yang berbunyi “selamat jalan konflik, selamat datang pembangunan”. Melalui mantra ini ia meminta seluruh masyarakat Timor Leste untuk menghadapi tantangan yang berlangsung sebagai negara yang baru merdeka, yang mana tercatat di PBB sebagai negara berkembang yang ke 49. Bank Dunia juga mencatat dalam catatan kritis bahwa Timor Leste adalah negara lemah yang ke 30 (Frank Brennan, 2014: vii).

Xanana menempatkan visinya untuk berperan dalam komunitas internasional dan juga urusan pemerintahan. Hal itu dapat kita lihat selama menjabat perdana menteri Xanana membawa Timor Leste bergabung dengan negara- negara ASEAN. Xanana mencetuskan sebuah inisiatif untuk memimpin g7+ yang mana mengumpulkan 20 negara yang sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Onong Uchjana, 1990 *Ilmu Komuniiasi- Teori Dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana, 1993, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana, 1977 *Kepemimpinan Dan Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Gusmão, Xanana, 2015, *Raising A Nationa, The Speeches Of Xanana Gusmão 2011- 2014*, Longueville Media, Haberfiels Australia,.
- Gusmão, Xanana, 2012 *Xanana Gusmão, e os primeiros 10 anos da construção do estado timorens*e Porto Editora, Lda. Portugal
- Helmi Avin Fadilla, 2000, : *Psikologi Sosial I-* Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta,
- Kartono, Kartini, 1992, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Miles, Matthew & Huberman, Michae, 1992 *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia Pers,
- Moleong, Alex J. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi, 2010, *Menguasai Teknik- Teknik Koleksi data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Diva Press,
- Suharsimi, Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2012, *Kombinasi (Mixed Methods)*, Jakarta, PT. Alfabeta,

Stephen P. Robbins- Timmoty A. Judge, 2008, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*,

Bandung, PT. Salemba Empat,

Walgito, Bimo, 1981, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, PT. Andi Offset,

DAFTAR LAMAN

<http://monash.academia.edu/SaraNiner/2004-PhD-Thesis:-Xanana>

(Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2016, pukul 21:30)

<https://www.cartercenter.org/documents/1691.pdf>

(Diunduh pada 28 Oktober 2016, pukul 21.00)

<https://www.cartercenter.org/documents/1691.pdf>

(Diunduh pada 28 Oktober 2016, pukul 21.00)

<https://www.eurekastreet.com.au/article.aspx?aeid=835>

(Diunduh pada 28 Oktober 2016, pukul 21.00)

https://www.cartercenter.org/resources/pdfs/news/peace_publications/election_reports/timor-leste-2007-final-rpt.pdf.

(Diunduh pada 28 Oktober 2016, pukul 21.00)

http://www.kas.de/wf/doc/kas_32079-544-2-30.pdf?130828110306.

(Diunduh pada 28 Oktober 2016, pukul 21.00)

http://www.eods.eu/library/EUEOM%20FR%20TIMOR%20LESTE%2028.09.2012_en.pdf

(Diunduh pada 28 Oktober 2016, pukul 21.00)

http://timor-leste.gov.tl/wp-content/uploads/2014/09/High-Level-Ministerial-Meeting_Post-2015-Development-Agenda-22.9.14.pdf

(Diunduh pada 28 Oktober 2016, pukul 21.00)

http://ssgm.bellschool.anu.edu.au/sites/default/files/publications/attachments/2015-12/IB-2015-12-Ingram-ONLINE_0.pdf

(Diunduh pada 28 Oktober 2016, pukul 21.00)